

## Persepsi Dan Keputusan Investasi Masa Depan Pada Generasi Milenial Dan Gen Z

**Ahmad Fuadi Tanjung**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[ahmadfuaditj@gmail.com](mailto:ahmadfuaditj@gmail.com)

**Raju Adha**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[adhanasutiono18@gmail.com](mailto:adhanasutiono18@gmail.com)

**Sugianto**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[sugianto@uinsu.ac.id](mailto:sugianto@uinsu.ac.id)

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.870

Received : 27/12/2023

Revised : 28/12/2023

Accepted : 29/12/2023

Published : 30/12/2023

### Abstract

*Bank OCBC NISP held the OCBC NISP Financial Fitness Index to analyze the financial health of Indonesia's young generation. The results revealed that around 85.66% of them were in an unhealthy financial condition, while 14.33% who looked healthy still needed measures to maintain stability. This study aims to explore the perceptions of millennials and gen Z in making investment decisions in the future. Using qualitative research methods through interviews, the results show the difference between the two, especially on the emphasis on sustainability and social impact in investment. However, both agree that financial education and the influence of social media have a key role in shaping their investment decisions.*

**Keywords:** OCBC NISP Financial Fitness Index, Investment Decision, Millennial Generation.

### Abstrak

*Bank OCBC NISP menyelenggarakan OCBC NISP Financial Fitness Index untuk menganalisis kesehatan finansial generasi muda Indonesia. Hasilnya mengungkapkan bahwa sekitar 85,66% dari mereka berada dalam kondisi finansial yang kurang sehat, sementara 14,33% yang terlihat sehat masih memerlukan langkah-langkah untuk mempertahankan stabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi milenial dan gen Z dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, hasilnya menunjukkan perbedaan antara keduanya terutama pada penekanan keberlanjutan dan dampak sosial dalam investasi. Namun, keduanya sepakat bahwa pendidikan keuangan dan pengaruh media sosial memiliki peran kunci dalam membentuk keputusan investasi mereka.*

**Kata Kunci:** OCBC NISP Financial Fitness Index, Keputusan Investasi, Generasi Milenial.

### A. Pendahuluan

Generasi muda di Indonesia dianggap sebagai potensi besar dalam kemajuan bangsa, seperti yang ditandai dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda setiap tanggal

28 Oktober. Sejarah menunjukkan bahwa peran dan kontribusi generasi muda sangat krusial dalam kemajuan suatu bangsa, dan kemerdekaan Indonesia juga dipengaruhi oleh peran penting mereka. Generasi ini sering disebut sebagai generasi milenial, dengan rentang usia antara 17 hingga 37 tahun.

Meskipun diharapkan bahwa generasi milenial, yang sering dianggap sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, dapat membawa perubahan positif terutama dalam kondisi finansial, kenyataannya tidak selalu demikian. Bank OCBC NISP menyelenggarakan OCBC NISP Financial Fitness Index untuk menganalisis kondisi kesehatan finansial generasi muda Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka, sekitar 85,66 persen, berada dalam kategori kondisi finansial yang kurang sehat. Meskipun ada sekitar 14,33 persen yang terlihat sehat, mereka masih memerlukan langkah-langkah untuk mempertahankan stabilitas finansial.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia juga menjadi perhatian. Skor kesehatan finansial rata-rata hanya mencapai 37,72% jauh di bawah Singapura yang mencapai 61%. Hanya sekitar 14,3% dari generasi muda yang terlihat berusaha mencapai kesehatan finansial yang baik. Faktor ini sebagian besar disebabkan oleh pemahaman yang kurang tepat dan lengkap mengenai kekayaan serta cara mengelola keuangan mereka.<sup>1</sup> Era modern menawarkan berbagai platform untuk mengatasi tantangan finansial, dengan opsi investasi yang bervariasi dari minim hingga tinggi. Investasi dapat dilakukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dengan tujuan mengurangi potensi risiko keuangan di masa depan. Perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan dalam berinvestasi, baik secara konvensional maupun syariah, dengan Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil return yang tinggi dibandingkan dengan pasar efek di Asia Tenggara dan dunia.

Perkembangan teknologi informasi, seperti smartphone dan media sosial, telah mengubah cara hidup masyarakat secara fundamental. Teori determinisme teknologi mengungkapkan bahwa inovasi di bidang teknologi informasi atau komunikasi memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Namun, di tengah berbagai kemajuan, terdapat juga kekhawatiran terkait investasi saat ini, seperti fluktuasi harga dan ketidakstabilan nilai tukar valuta asing. Ada juga risiko terkait dengan oknum-oknum manajer investasi yang dapat disalahgunakan.<sup>2</sup>

Pemerintah melalui lembaga seperti IDX, Bank Indonesia, dan OJK telah mengeluarkan undang-undang dan peraturan untuk mengawasi dan mengatur investasi di Indonesia. Meskipun demikian, persepsi milenial tentang investasi tetap dipengaruhi oleh risiko dan ketidakpastian di sektor tertentu. Riset menunjukkan bahwa sebagian besar milenial lebih memilih berinvestasi dalam emas, properti, dan asuransi.

Dengan berbagai hal ini, pertanyaan muncul mengenai bagaimana persepsi dan risiko yang dihadapi milenial terhadap investasi masa depan, serta kelebihan dan kekurangan dari berbagai jenis investasi dalam era milenial. Sehingga, perlu

---

<sup>1</sup> NISP, O. (2019). OCBC NISP Paparkan Riset Financial Fitness Index Indonesia, Hasilnya Generasi Muda Perlu Segera Check-up dan Perbaiki Kesehatan Finansial. [Http://www.ocbcnisp.com/](http://www.ocbcnisp.com/). <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2021/08/20/financial-fitness-index-indonesia>

<sup>2</sup> Andi Kardian. (2016). Komunikasi Sosial Pembangunan : Tinjauan Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial. Hawa dan Ahwa.

diperhatikan manajemen resiko dalam merencanakan investasi bagi para milenial ini untuk masa depan yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Alasan pemilihan metode kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu keadaan dengan pengumpulan data yang mendalam, menunjukkan pentingnya detail dan kedalaman data yang diteliti. Data yang diperoleh dari audiens dan informan dianggap aktual dan berkualitas. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif menjadi pilihan utama dalam penelitian Investasi Masa Depan.

Narasumber terdiri dari dua kelompok audiens, yaitu generasi milenial (usia 25-40 tahun) dan generasi Z (usia 17-25 tahun). Terdapat empat narasumber yang diwawancarai, yaitu S (33 tahun), N (30 tahun), RA (21 tahun), dan W (18 tahun). Selama wawancara, informan ditanyai empat pertanyaan terkait dengan Investasi Masa Depan. Penelitian ini menggunakan konsep wawancara dengan audiens, sehingga sudut pandang dari empat individu yang berbeda dalam hal generasi, usia, dan gender dapat dihimpun dan disimpulkan. Tujuan utamanya adalah mendapatkan pemahaman mengenai pandangan mereka tentang eksistensi Investasi Masa Depan di era digitalisasi

## **C. Pembahasan**

### **C1. Persepsi**

Secara etimologis, istilah "persepsi" atau dalam bahasa Inggris disebut "perception" memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu "perceptio", berasal dari kata "percipere" yang memiliki arti menerima atau mengambil. Persepsi merujuk pada pengalaman yang diperoleh terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan melalui proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima. Dengan kata lain, persepsi dapat diartikan sebagai cara memberikan makna pada stimulus inderawi atau rangsangan sensorik.<sup>3</sup> Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang memahami atau memberikan makna terhadap informasi yang diterima dari stimulus. Stimulus tersebut diperoleh melalui proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan antar gejala, yang kemudian diolah oleh otak.<sup>4</sup> Istilah "persepsi" sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman terhadap suatu benda atau peristiwa yang dialami. Dalam konteks ini, persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data indra kita untuk menyadari lingkungan sekitar, termasuk kesadaran terhadap diri sendiri.<sup>5</sup>

Proses persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungan eksternal yang diterjemahkan oleh organ-organ indera dan masuk ke dalam otak. Di dalam otak, terjadi proses berpikir yang menghasilkan pemahaman atas stimulus tersebut. Bimo Walgito menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dengan penginderaan, yaitu penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosadakarya.

<sup>4</sup> Sumanto. (2015). *Psikologi Umum*. CAPS.

<sup>5</sup> Abdul Rahman. (2004). *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana.

atau proses sensoris. Proses ini tidak berhenti di situ, melainkan stimulus tersebut diolah lebih lanjut dan berkembang menjadi proses persepsi.<sup>6</sup>

Menurut William James, persepsi terbentuk berdasarkan data yang diperoleh dari lingkungan melalui pancaindra, dan sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan atau memori kita, yang diolah kembali berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari pancaindra. Stimulus tersebut berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membentuk pandangan seseorang terkait suatu kasus atau kejadian yang sedang berlangsung.

## C2. Keputusan

Keputusan adalah suatu pengakhiran atau penyelesaian dari proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternative. Adapun keputusan menurut beberapa ahli yakni : Menurut Ralph C. Davis, keputusan merupakan hasil penyelesaian masalah yang dihadapi dengan tegas. Keputusan ini adalah jawaban pasti terhadap suatu pertanyaan dan harus mampu memberikan jawaban terkait apa yang sedang dibahas dalam konteks perencanaan. Selain itu, keputusan juga dapat berupa langkah konkret untuk mengatasi situasi yang sangat berbeda dari rencana awal. Mary Follet berpendapat bahwa, keputusan dapat dianggap sebagai hukum situasi. Apabila semua informasi terkait situasi tersebut dapat diperoleh dan semua pihak yang terlibat, baik pengawas maupun pelaksana, bersedia mematuhi aturan atau ketentuannya, keputusan ini tidak hanya sebatas mematuhi perintah. Pelaksanaan wewenang tinggal menjadi kenyataan, tetapi hal tersebut merupakan implementasi dari hukum situasi. Selanjutnya Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, SH, keputusan dapat diartikan sebagai akhir dari proses pemikiran terhadap suatu masalah. Tujuannya adalah memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai langkah apa yang harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Proses ini melibatkan pertimbangan alternatif pilihan sebelum akhirnya memutuskan suatu keputusan. Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah proses memilih perilaku tertentu dari dua atau lebih pilihan alternatif yang tersedia.

Keputusan, menurut para ahli seperti Ralph C. Davis, Mary Follet, Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, dan George R. Terry, dapat diartikan sebagai hasil penyelesaian masalah yang diambil secara tegas. Ini mencakup pemilihan alternatif perilaku dari opsi yang tersedia, dimana keputusan tersebut seharusnya merupakan jawaban pasti terhadap pertanyaan atau masalah yang dihadapi. Keputusan juga mencerminkan suatu tindakan konkret untuk mengatasi situasi, yang mungkin berbeda dari rencana awal atau dapat dianggap sebagai implementasi dari hukum situasi. Dalam konteks perencanaan, keputusan melibatkan proses pemikiran yang melibatkan pertimbangan terhadap berbagai alternatif sebelum akhirnya memilih langkah yang dianggap paling tepat untuk mengatasi masalah yang ada.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.

<sup>7</sup> Siswanto. (2023). 7 Pengertian Keputusan dan Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli Lengkap. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-keputusan-dan-pengambilan-keputusan-menurut-para-ahli/>

### C3. Investasi

Investasi (*investment*) didefinisikan oleh Black Law Dictionary sebagai *an expenditure to acquire property or assets to produce revenue a capital outlay*.<sup>8</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sornarajah menyatakan bahwa penanaman modal adalah transfer aset tangibel atau intangible dari satu negara ke negara lain untuk digunakan di negara tersebut dengan tujuan menjamin kekayaan di bawah kendali penuh atau sebagian dari pemilik aset.

Investasi mencakup investasi langsung dan tidak langsung, yang dikenal sebagai investasi portofolio. Perbedaan mendasar terletak pada pengelolaan, pengawasan perusahaan, dan kepemilikan saham. Investasi tidak langsung melibatkan pemisahan pengelolaan dan pengawasan oleh investor, sementara investasi langsung melibatkan partisipasi investor dalam manajemen dan pengawasan perusahaan. Investasi langsung melibatkan kegiatan usaha, pendirian perusahaan, atau pengerjaan proyek. Di sisi lain, investasi tidak langsung melibatkan pembelian surat berharga seperti saham atau obligasi.

Istilah "penanaman modal" lebih sering dikaitkan dengan investasi langsung, seperti yang ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa penanaman modal mencakup penanaman modal langsung dan tidak mencakup penanaman modal tidak langsung atau portofolio. Investasi langsung selalu melibatkan pemilik modal dalam kegiatan usaha atau pengelolaan modal secara langsung, bertanggung jawab secara langsung atas kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan definisi ini, unsur-unsur dari penanaman modal mencakup kegiatan menanam modal, investor atau penanam modal, pelaksanaan kegiatan usaha, dan lokasi di wilayah tertentu. Investasi langsung terkait dengan keterlibatan langsung pemilik modal dalam pendirian perusahaan atau pelaksanaan proyek di Indonesia, sesuai dengan definisi penanaman modal dalam Undang-Undang 25/2007.

### C4. Milenial dan Gen z

Istilah "generasi milenial" pertama kali diperkenalkan oleh William dan Neil. Menurut mereka, generasi milenial adalah orang yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000, juga dikenal sebagai generasi Y. Generasi milenial memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh wilayah dan kondisi sosial-ekonomi mereka. Salah satu ciri utama generasi milenial adalah peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.<sup>9</sup>

Generasi ini dikenal sebagai generasi yang kreatif dan informatif, memiliki semangat dan produktivitas yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Di sisi lain, ada juga generasi Z, yang lahir setelah generasi milenial, yaitu antara tahun 2001 hingga 2010. Generasi Z, atau sering disebut sebagai penduduk asli era digital, lahir dalam lingkungan digital dengan teknologi yang lebih canggih seperti Personal Computer (PC), ponsel, perangkat gaming, dan internet. Mereka sering menghabiskan

---

<sup>8</sup> Bryan A. Garner. (2009). *Black Law Dictionary*. West Publishing Co. Thomson Reuters.

<sup>9</sup> Budiati. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan.

waktu luang mereka untuk menjelajahi internet, lebih suka berada di dalam ruangan, dan bermain online daripada keluar dan bermain di luar ruangan.<sup>10</sup>

#### C5. Latar Belakang Informan

Penelitian ini menggunakan konsep wawancara dengan informan, yg menjadi informan untuk diwawancarai merupakan generasi milenial dan gen z yang memiliki kegiatan sebagai praktisi dan akademisi. Empat narasumber yang diwawancarai tersebut yakni :

Tabel 1. Latar Belakang Informan

Informan	Umur	Profesi
S	33 Tahun	Wirausaha
N	30 Tahun	Finance
RA	21 Tahun	Mahasiswa
W	18 Tahun	Siswi

Wawancara dilakukan dengan empat individu yang mewakili sudut pandang yang beragam, termasuk perbedaan generasi, usia, dan gender. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada keputusan terhadap investasi masa depan, berdasarkan persepsi generasi milenial dan generasi Z

#### C6. Keputusan Investasi Masa Depan Perspektif Milenial

Pandangan generasi milenial mengenai Keputusan Investasi Masa Depan bervariasi tergantung pada latar belakang dan preferensi pribadi masing-masing. Generasi milenial, juga dikenal sebagai generasi Y, mencakup individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. Istilah ini pertama kali diperkenalkan dalam buku *Generations* (1991) oleh William Strauss dan Neil Howe, yang menganggapnya sebagai label yang tepat untuk generasi pertama yang mencapai usia dewasa pada awal milenium baru. Ciri khas generasi ini adalah kecenderungan tinggi dalam menggunakan dan akrab dengan komunikasi, media, serta teknologi digital, sebagaimana mereka tumbuh bersamaan dengan berkembangnya teknologi.<sup>11</sup>

Informan S, seorang wirausaha berusia 33 tahun, menyampaikan bahwa “generasi milenial umumnya melihat investasi masa depan sebagai kunci untuk mencapai kestabilan finansial. Baginya, faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi melibatkan pertimbangan terhadap tingkat risiko, potensi pertumbuhan investasi, dan kesesuaian dengan tujuan jangka panjangnya. Pendidikan keuangan dan pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasinya. Informan ini cenderung mencari investasi yang memiliki risiko yang dikelola dengan baik, dan pemahaman mendalam tentang risiko membantu meningkatkan kepercayaan dirinya. Pengaruh teknologi dan media sosial juga sangat signifikan, dengan kebiasaan membaca ulasan online, mengikuti perkembangan di platform sosial, dan mendengarkan podcast keuangan untuk tetap terinformasi.

<sup>10</sup> Qurniawati Rina Sari, N. Y. A. (2018). *eWOM pada generasi Z di media*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 20(2), 70–80.

<sup>11</sup> Zelazko Alicja. (2023). *Millenial Demographic Group*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/millennial>

Menurutnya, generasi milenial lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi dalam investasi, dengan kecenderungan mencoba platform daring atau opsi baru dibandingkan dengan generasi sebelumnya”.

Informan N, seorang profesional keuangan berusia 30 tahun, menyatakan bahwa generasi milenial sering melihat investasi masa depan sebagai langkah penting menuju kebebasan finansial. Mereka cenderung mencari investasi yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat atau lingkungan. Faktor-faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi melibatkan pertimbangan terhadap tingkat risiko, tujuan keuangan jangka panjang, dan kesesuaian dengan nilai dan prinsip hidup. Pengaruh teman sebaya juga sering memainkan peran penting dalam keputusan investasi.

Dalam pengelolaan risiko, informan N menekankan pentingnya mengelola risiko secara bijak. Dia lebih memilih portofolio yang beragam untuk mengurangi risiko, dan pemahaman mendalam tentang aset-aset yang dipilih membantu meningkatkan rasa percaya dirinya hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rianto yang menekankan pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor keputusan investasi masa depan bagi kaum milenial.<sup>12</sup> Peran teknologi dan media sosial sangat signifikan, dengan mencari informasi investasi melalui platform media sosial, mendapatkan inspirasi, dan menggunakan aplikasi keuangan untuk memantau portofolio dengan mudah.

Perbedaan dengan informan S, yang merupakan seorang wirausaha berusia 33 tahun, tampaknya terletak pada latar belakang dan pendekatan mereka terhadap investasi. Informan N, sebagai seorang profesional keuangan, mungkin memiliki penekanan yang lebih kuat pada diversifikasi portofolio dan pengelolaan risiko yang bijak, sementara informan S, sebagai wirausaha, mungkin lebih cenderung terbuka terhadap inovasi dan teknologi dalam investasi. Meskipun demikian, keduanya memiliki persamaan dalam melihat investasi sebagai langkah penting menuju kebebasan finansial dan mengakui peran penting teknologi serta media sosial dalam mencari informasi investasi.

#### C7. Keputusan Investasi Masa Depan Perspektif Gen Z

Generasi Z merujuk pada kelompok demografi yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka tumbuh dalam era teknologi digital dan internet yang pesat, memberikan mereka ciri khas yang unik dalam mengkonsumsi media, termasuk majalah fisik. Pilihan mereka lebih condong pada menonton atau membaca berita melalui media sosial karena kelebihanannya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Informan RA, seorang mahasiswa berusia 21 tahun dari Generasi Z, berpendapat bahwa generasi ini melihat investasi sebagai cara untuk meraih peluang dan berkontribusi pada perubahan positif. Mereka cenderung bersikap skeptis terhadap model tradisional dan aktif mencari cara baru untuk berinvestasi. Menurutnya, faktor

---

<sup>12</sup> Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). *Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan: Studi Literatur*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 3(2), 162-177. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.129>

kunci dalam pengambilan keputusan investasi mencakup keberlanjutan, teknologi baru, dan peluang pertumbuhan jangka panjang. Blockchain dan kripto menjadi perhatian khusus sebagai alternatif investasi. Informan RA menekankan pentingnya pendidikan keuangan, di mana mereka cenderung mencari informasi secara mandiri, terutama melalui internet. Pendidikan keuangan membantu mereka memahami risiko dan keuntungan, memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas. Media sosial memegang peran utama dalam mendapatkan informasi investasi, dengan ide-ide investasi seringkali berasal dari pengaruh di platform tersebut. Penggunaan teknologi juga membantu mereka memahami tren pasar dan potensi investasi dengan lebih baik.

Informan W, seorang siswi berusia 18 tahun dari Generasi Z, menyatakan bahwa generasi ini sering melihat investasi sebagai peluang untuk berkontribusi pada perubahan positif dan memberikan makna pada keuangan mereka. Mereka lebih tertarik pada investasi yang memiliki dampak sosial atau lingkungan yang positif. Faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi bagi mereka adalah keberlanjutan, inovasi, dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Generasi Z cenderung mencari proyek atau perusahaan yang mengadopsi teknologi terbaru atau berfokus pada pemecahan masalah sosial.

Pandangan terhadap pendidikan keuangan dijelaskan sebagai landasan penting bagi informan W. Mereka memanfaatkan sumber daya online untuk memahami dasar-dasar keuangan dan investasi, dan pendidikan ini dianggap membantu mereka menjadi investor yang lebih cerdas. Media sosial memegang peran sentral dalam mendapatkan inspirasi dan informasi investasi bagi mereka. Informan W sering menggunakan platform media sosial untuk berdiskusi tentang investasi, mendapatkan pandangan dari komunitas, dan mengeksplorasi tren baru dalam dunia keuangan.

Perbedaan antara informan W, seorang siswi berusia 18 tahun, dengan informan RA, seorang mahasiswa berusia 21 tahun, dapat dilihat dalam fokus investasi mereka. Informan W lebih menekankan dampak sosial dan lingkungan positif dari investasi, sementara informan RA lebih menyoroti keberlanjutan, teknologi baru, dan proyek-proyek yang memecahkan masalah sosial. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam melihat investasi sebagai cara untuk berkontribusi pada perubahan positif dan menggunakan media sosial serta teknologi untuk mendapatkan informasi investasi.

#### **D. Simpulan**

Generasi milenial, yang lahir antara 1981 dan 1996, memiliki pandangan yang bervariasi terhadap keputusan investasi masa depan. Informan S, seorang wirausaha, menekankan pentingnya investasi untuk mencapai kestabilan finansial dan keberlanjutan. Sementara informan N, seorang profesional keuangan, menyoroti aspek dampak sosial dan lingkungan dalam investasi.

Sementara itu, Generasi Z, kelompok demografi yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki pendekatan unik terhadap investasi. Informan RA, mahasiswa berusia 21 tahun, mencari investasi yang meraih peluang dan berkontribusi pada perubahan positif, sambil menekankan keberlanjutan dan

teknologi baru. Informan W, siswi berusia 18 tahun, lebih fokus pada dampak sosial dan lingkungan dari investasi.

Perbedaan antara generasi milenial dan Z tampak pada penekanan pada aspek keberlanjutan dan dampak sosial. Namun, keduanya sepakat bahwa pendidikan keuangan dan pengaruh media sosial memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi mereka. Kesamaan ini mencerminkan evolusi pandangan investasi dari generasi yang tumbuh bersama teknologi digital

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2004). *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Andi Kardian. (2016). *Komunikasi Sosial Pembangunan : Tinjauan Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial*. Hawa dan Ahwa.
- Bimo Walgito. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Bryan A. Garner. (2009). *Black Law Dictionary*. West Publishing Co. Thomson Reuters.
- Budiati. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan.
- Jalaluddin Rakhmat. (2013). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosadakarya.
- NISP, O. (2019). OCBC NISP Paparkan Riset Financial Fitness Index Indonesia, Hasilnya Generasi Muda Perlu Segera Check-up dan Perbaiki Kesehatan Finansial. [Http://Www.Ocbcnisp.Com/](http://www.ocbcnisp.com/). <https://www.ocbc.id/id/tentang-ocbc-nisp/informasi/siaran-pers/2021/08/20/financial-fitness-index-indonesia>
- Qurniawati Rina Sari, N. Y. A. (2018). *eWOM pada generasi Z di media*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 70–80.
- Rahadi, D. R., & Stevanus, Y. (2020). *Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 162–177. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i2.129>
- Siswanto. (2023). 7 Pengertian Keputusan dan Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli Lengkap. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-keputusan-dan-pengambilan-keputusan-menurut-para-ahli/>
- Sumanto. (2015). *Psikologi Umum*. CAPS.
- Zelazko Alicja. (2023). *Millenial Demographic Group*. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/millennial>